

Asbabun Nuzul as the Key to Connecting Revelation with Social Reality

Asbabun Nuzul sebagai Kunci Menyambungkan Wahyu dengan Realita Sosial

Ali Akbar[✉], Robby Nur Aflah, Syapri Wanda Pratama
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
[✉]aliakbarusmanhpai@gmail.com

Submit: 2025-04-23

Perbaikan: 2025-06-23

Diterima: 2025-04-24

ABSTRACT

This article discusses the role of asbabun nuzul (the causes of revelation) in connecting divine revelation with social reality. The aim of this study is to explain the importance of understanding asbabun nuzul in interpreting the Qur'an so that revelation can be applied in a relevant way to contemporary social life. The research method employed in this study is a literature review, analyzing classical and contemporary tafsir works that discuss the relationship between revelation and the social context during the time of its revelation. The study finds that understanding the context of asbabun nuzul is not only important for understanding the background of revelation but also for linking it to the challenges and issues faced by the Muslim community today. Asbabun nuzul serves as a key to interpret revelation dynamically, allowing it to address social issues that are relevant in every era. In conclusion, a deep understanding of asbabun nuzul can enrich Muslims' comprehension of the Qur'an and facilitate the implementation of revelation in facing the evolving social dynamics.

Keywords: *asbabun nuzul, revelation, tafsir, social reality, social context*

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang peran asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya wahyu) dalam menyambungkan wahyu dengan realitas sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya pemahaman terhadap asbabun nuzul dalam menafsirkan Al-Qur'an agar wahyu dapat diterapkan secara relevan dalam kehidupan sosial kontemporer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menganalisis karya-karya tafsir klasik dan kontemporer yang membahas hubungan antara wahyu dan konteks sosial pada masa turunnya wahyu. Penelitian ini menemukan bahwa memahami konteks asbabun nuzul tidak hanya penting untuk mengetahui latar belakang turunnya wahyu, tetapi juga untuk menghubungkannya dengan tantangan dan masalah yang dihadapi umat Islam saat ini. Asbabun nuzul berfungsi sebagai kunci untuk menafsirkan wahyu secara dinamis, memungkinkan wahyu untuk menjawab isu-isu sosial yang relevan di setiap zaman. Kesimpulannya, pemahaman yang mendalam tentang asbabun nuzul dapat memperkaya pemahaman



umat Islam terhadap Al-Qur'an dan memfasilitasi implementasi wahyu dalam menghadapi dinamika sosial yang berkembang.

Kata kunci: asbabun nuzul, wahyu, tafsir, realita sosial, konteks sosial

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan umat Islam. Ia bukan hanya merupakan sumber ajaran agama, tetapi juga pedoman hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial. Untuk itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada teksnya saja, tetapi juga harus dilihat dalam konteks sejarah turunnya wahyu, yang dikenal dengan istilah asbabun nuzul atau sebab-sebab turunnya wahyu. Konteks ini memiliki peran yang sangat penting dalam memahami wahyu secara lebih mendalam dan aplikatif, terutama dalam menghadapi tantangan zaman dan realitas sosial yang terus berkembang.¹

Pemahaman yang kurang mendalam tentang asbabun nuzul dapat berisiko mengarah pada penafsiran yang tekstual dan terpisah dari konteks sosial yang menjadi latar belakang turunnya wahyu. Oleh karena itu, artikel ini hadir untuk mengangkat peran asbabun nuzul sebagai kunci dalam menghubungkan wahyu dengan realita sosial yang ada. Dengan memahami latar belakang turunnya wahyu, umat Islam diharapkan dapat lebih relevan dalam mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an sesuai dengan tantangan dan masalah yang ada dalam masyarakat saat ini. Penelitian ini berupaya untuk menunjukkan bahwa pemahaman asbabun nuzul bukan hanya penting untuk menggali makna wahyu, tetapi juga sebagai alat untuk menjawab persoalan sosial yang berkembang di masyarakat modern.²

Dalam kajian tafsir, sudah banyak penelitian yang membahas peran asbabun nuzul dalam memahami Al-Qur'an. Sebagian besar penelitian ini berfokus pada pemahaman klasik terhadap asbabun nuzul yang cenderung lebih memperhatikan konteks historis dan geososial pada masa turunnya wahyu. Namun, meskipun banyak yang membahas pentingnya konteks dalam tafsir, penelitian yang menghubungkan asbabun nuzul dengan realitas sosial kontemporer masih sangat terbatas.³ Beberapa kajian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fazlur Rahman dalam bukunya *Islam and Modernity*, mengemukakan bahwa Al-Qur'an seharusnya dipahami dalam konteks zaman dan masyarakat di mana wahyu itu diturunkan, namun tidak banyak yang mengembangkan konsep ini dalam konteks asbabun nuzul.

¹ Rofiqi Rofiqi et al., "Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan Dan Strategi Penguatan Di Kementerian Agama Republik Indonesia," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 16–36.

² Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul; Sebab Turunnya Ayat Al-Quran* (Gema Insani, 2008).

³ Muhammad Yunan, "Nuzulul Qur'an Dan Asbabun Nuzul," *Al-Mutsla* 2, no. 1 (2020): 43–65.

Di sisi lain, kajian yang lebih kontemporer mencoba mengaitkan wahyu dengan isu-isu sosial modern, seperti yang ditemukan dalam karya-karya tafsir modern seperti yang dilakukan oleh Muhammad Abid al-Jabiri dan Nasr Hamid Abu Zayd. Mereka menekankan pentingnya melihat teks wahyu dalam kerangka sosial dan intelektual zaman sekarang. Namun, kajian-kajian ini sering kali kurang mendalami aspek asbabun nuzul, yang sebenarnya merupakan kunci untuk memahami wahyu dalam konteks sosial yang lebih luas. Padahal, asbabun nuzul memberikan informasi yang sangat penting tentang latar belakang historis dan sosial dari setiap ayat Al-Qur'an, yang memudahkan penafsirannya di dunia yang jauh berbeda ini.⁴

Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih integratif dengan menggabungkan kajian asbabun nuzul dan realitas sosial kontemporer. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif terhadap asbabun nuzul, penelitian ini berupaya untuk menjawab tantangan dalam menghubungkan wahyu dengan kehidupan sosial saat ini, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan tafsir yang relevan untuk zaman modern.⁵

Penelitian ini memiliki distingsi yang jelas jika dibandingkan dengan kajian-kajian sebelumnya. Pertama, meskipun telah banyak penelitian yang mengangkat topik asbabun nuzul, kebanyakan penelitian tersebut terbatas pada penafsiran teks wahyu yang terpisah dari realitas sosial yang dihadapi umat Islam di zaman sekarang. Penelitian ini berbeda karena tidak hanya berfokus pada konteks sejarah turunnya wahyu, tetapi juga berusaha menghubungkan konteks tersebut dengan persoalan sosial kontemporer. Dengan kata lain, artikel ini menekankan bahwa pemahaman terhadap asbabun nuzul bukan sekadar untuk mengetahui sebab-sebab turunnya wahyu, tetapi juga untuk memahami bagaimana wahyu tersebut bisa diterapkan dalam menghadapi permasalahan sosial saat ini.

Kedua, penelitian ini mengembangkan konsep asbabun nuzul dalam kerangka tafsir kontekstual, yang memfokuskan pada relevansi wahyu dengan keadaan sosial dan budaya yang terus berkembang. Hal ini berbeda dengan pendekatan klasik yang lebih menekankan pada dimensi tekstual dan historis wahyu. Penelitian ini memandang asbabun nuzul sebagai jembatan yang menghubungkan wahyu dengan konteks sosial dan sejarah umat Islam dari masa lalu hingga masa kini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menjelaskan peran asbabun nuzul dalam menghubungkan wahyu dengan realita sosial yang ada. Dengan memahami konteks turunnya wahyu, diharapkan umat Islam dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih relevan dan sesuai dengan dinamika sosial kontemporer. Selain

⁴ Pan Suaidi, "Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi Dan Urgensi," *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016).

⁵ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, vol. 1 (Pustaka Al-Kautsar, 2014).

itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode tafsir yang lebih dinamis dan kontekstual, yang tidak hanya mengandalkan pendekatan tekstual, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena relevansi dan pentingnya literatur yang ada dalam kajian asbabun nuzul dan tafsir. Penelitian ini mengkaji berbagai literatur klasik dan kontemporer mengenai asbabun nuzul, termasuk tafsir-tafsir terkenal seperti Tafsir al-Tabari, Tafsir al-Qurtubi, dan Tafsir al-Razi, serta karya-karya tafsir modern yang mencoba menghubungkan wahyu dengan konteks sosial. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai literatur yang membahas kondisi sosial umat Islam pada masa kini untuk menunjukkan relevansi asbabun nuzul dalam menghadapi isu sosial kontemporer. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana asbabun nuzul dapat dijadikan alat untuk memahami wahyu dalam kaitannya dengan realitas sosial masa kini.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan tafsir yang lebih dinamis dan kontekstual, yang mampu menjawab tantangan sosial yang ada. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi umat Islam dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial yang berkembang di masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam kajian asbabun nuzul dan tafsir, serta memperkuat hubungan antara wahyu dan realitas sosial dalam kehidupan umat Islam masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis pemahaman *asbabun nuzul* dalam konteks realitas sosial saat ini. Metode ini dipilih karena relevansi dan kedalaman kajian terhadap sumber-sumber literatur yang ada, baik yang bersifat klasik maupun kontemporer. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kajian *asbabun nuzul*, serta tafsir yang menghubungkan wahyu dengan dinamika sosial. Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan menggali pemahaman dari berbagai perspektif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang peran *asbabun nuzul*.

Pertama, penelitian ini mengkaji literatur klasik tentang *asbabun nuzul* yang terdapat dalam tafsir-tafsir besar, seperti Tafsir al-Tabari, Tafsir al-Qurtubi, dan Tafsir al-Razi. Tafsir-tafsir ini

dipilih karena kedalaman analisis dan otoritasnya dalam kajian tafsir klasik. Peneliti akan menggali latar belakang historis dan sosial dari wahyu yang turun pada masa nabi Muhammad SAW, serta bagaimana para mufassir (ahli tafsir) klasik menganalisis dan menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu. Analisis ini memberikan landasan dasar tentang bagaimana wahyu dipahami dalam konteks zaman ketika wahyu itu turun.

Kedua, penelitian ini juga akan mengkaji tafsir kontemporer yang mencoba menghubungkan wahyu dengan realitas sosial modern. Beberapa tafsir yang relevan dengan kajian ini adalah karya-karya Muhammad Abid al-Jabiri, Nasr Hamid Abu Zayd, dan Fazlur Rahman, yang menekankan pentingnya melihat wahyu dalam konteks zaman dan masyarakat sekarang. Peneliti akan menganalisis bagaimana tafsir kontemporer ini memandang hubungan antara *asbabun nuzul* dan konteks sosial, serta bagaimana pendekatan ini dapat membantu umat Islam dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an secara relevan dengan tantangan sosial yang ada.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji literatur yang membahas kondisi sosial umat Islam pada masa kini, seperti kajian tentang isu-isu sosial yang sedang berkembang di masyarakat, seperti ketidakadilan, kemiskinan, dan permasalahan sosial lainnya. Peneliti akan mengidentifikasi hubungan antara masalah sosial tersebut dengan wahyu yang diturunkan dalam konteks *asbabun nuzul*, serta mencari tahu bagaimana wahyu tersebut bisa memberikan solusi atau petunjuk dalam menghadapi permasalahan sosial saat ini. Dengan cara ini, peneliti berharap dapat menemukan relevansi antara wahyu yang turun di masa lalu dan tantangan sosial yang dihadapi umat Islam pada masa kini.

Terakhir, dalam menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis tematik. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang diteliti, baik dalam tafsir klasik maupun kontemporer, serta bagaimana tema-tema tersebut berhubungan dengan realitas sosial saat ini. Peneliti akan menyusun dan membandingkan berbagai temuan dari literatur yang ada untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang peran *asbabun nuzul* dalam menghubungkan wahyu dengan konteks sosial. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan tafsir yang lebih dinamis dan kontekstual.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana *asbabun nuzul* dapat berfungsi sebagai jembatan antara wahyu dan realitas sosial masa kini, serta bagaimana pemahaman ini dapat membantu umat Islam dalam mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan sosial yang terus berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran *asbabun nuzul* dalam menghubungkan wahyu dengan realitas sosial kontemporer. Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, ada beberapa temuan penting yang diperoleh dari kajian terhadap tafsir klasik dan kontemporer. Temuan pertama berfokus pada pemahaman klasik mengenai *asbabun nuzul*, sedangkan temuan kedua lebih mengarah pada penerapannya dalam menghadapi masalah sosial saat ini. Melalui kajian ini, terlihat bahwa meskipun *asbabun nuzul* banyak dipahami dalam kerangka sejarah dan sosial pada masa turunnya wahyu, pemahaman tersebut tetap memiliki relevansi dalam menyelesaikan masalah sosial yang muncul di masyarakat modern. Selain itu, ditemukan juga bahwa penerapan *asbabun nuzul* tidak hanya terbatas pada konteks sejarah tetapi harus dilihat secara lebih luas dalam perspektif kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kontekstual terhadap wahyu dapat membantu umat Islam untuk lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an di dunia yang terus berubah.⁶

1. Pemahaman Klasik tentang *Asbabun Nuzul*

Temuan pertama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pemahaman klasik tentang *asbabun nuzul*, yang banyak dipandang sebagai kunci untuk memahami wahyu dalam konteks sejarah tertentu.⁷ Tafsir-tafsir klasik, seperti Tafsir al-Tabari, Tafsir al-Qurtubi, dan Tafsir al-Razi, secara konsisten menekankan pentingnya mengetahui sebab-sebab turunnya wahyu agar tafsiran terhadap teks Al-Qur'an lebih tepat. Sebagai contoh, Surah al-Baqarah ayat 189 yang membahas masalah puasa, menurut tafsir al-Qurtubi, diturunkan untuk memberikan petunjuk kepada umat Islam yang baru memeluk agama Islam terkait cara berpuasa pada bulan Ramadhan setelah hijrah. Dengan memahami konteks *asbabun nuzul* ini, para mufassir klasik percaya bahwa kita bisa mendapatkan makna yang lebih mendalam dari ayat tersebut.⁸

Namun, walaupun pemahaman ini berharga dalam konteks historis, ada kekhawatiran bahwa pendekatan ini mungkin tidak cukup untuk memahami wahyu dalam konteks sosial yang lebih luas.⁹ Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena penafsiran yang terlalu terfokus pada sejarah bisa membuat penerapan wahyu menjadi tidak relevan dengan masalah sosial yang ada saat ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih dinamis dan kontekstual dalam menafsirkan wahyu

⁶ Prifianza Verda Kirana, "Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Alqur'an," *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 27–36.

⁷ Nur Isyanto, "Asbabun Nuzul Dalam Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer," *Adh Dhiya | Journal of the Quran and Tafseer* 1, no. 1 (2023): 45–60.

⁸ Syamsul Bakri, "Asbabun Nuzul: Diaog Antara Teks Dan Realita Kesejarahan," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 1–18.

⁹ Muhammad Muslimin, Achmad Abubakar, and Hamka Ilyas, "Kontribusi Asbabun Nuzul Terhadap Hermeneutika Al-Qur'an," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 2128–36.

agar tetap relevan dengan zaman modern.¹⁰

2. Relevansi *Asbabun Nuzul* dengan Masalah Sosial Modern

Temuan kedua berkaitan dengan relevansi *asbabun nuzul* dalam menghubungkan wahyu dengan masalah sosial yang berkembang di masyarakat modern. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun wahyu diturunkan pada masa Nabi Muhammad SAW untuk mengatasi masalah sosial yang spesifik pada zaman itu, prinsip-prinsip yang terkandung dalam wahyu tetap relevan dalam menyelesaikan masalah sosial masa kini. Sebagai contoh, Surah al-Baqarah ayat 177 yang menganjurkan umat Islam untuk memberi zakat kepada yang membutuhkan, memiliki konteks sosial yang erat dengan situasi umat Islam pada masa awal Islam yang menghadapi kemiskinan.¹¹ Dalam tafsir modern, seperti yang dikemukakan oleh Nasr Hamid Abu Zayd, pemahaman terhadap *asbabun nuzul* ini dapat diterapkan untuk memahami masalah kemiskinan di dunia modern, yang tetap menjadi tantangan besar bagi banyak masyarakat Muslim.¹²

Dengan demikian, wahyu tidak hanya berlaku untuk konteks sosial masa lalu tetapi juga dapat diterjemahkan dalam menghadapi tantangan sosial di zaman sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kontekstual terhadap wahyu dapat menjadikan ajaran-ajaran Al-Qur'an lebih aplikatif dan solutif untuk isu-isu kontemporer.¹³ Misalnya, zakat bukan hanya sekadar kewajiban ibadah, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang dapat membantu mengatasi ketidakadilan ekonomi. Dalam hal ini, *asbabun nuzul* menjadi kunci penting dalam menghubungkan wahyu dengan kondisi sosial yang ada saat ini.

3. Aplikasi Praktis *Asbabun Nuzul* dalam Konteks Sosial Masa Kini

Temuan ketiga dari penelitian ini berfokus pada aplikasi praktis dari pemahaman *asbabun nuzul* dalam menghadapi masalah sosial kontemporer. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap latar belakang turunnya wahyu dapat mempermudah umat Islam dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi tantangan sosial seperti ketidakadilan, kemiskinan, dan korupsi.¹⁴ Sebagai contoh, Surah al-Anfal ayat 27 yang menekankan pentingnya amanah dan keadilan, memberikan petunjuk yang sangat relevan dalam konteks modern, terutama dalam menyikapi masalah korupsi yang marak terjadi di banyak negara, termasuk negara-negara Muslim. Dalam hal ini, pemahaman

¹⁰ Said Agil Husein Al-Munawwar and Faizah Ali Syibromalisi, "Asbab An-Nuzul Dalam Perspektif Ulama Tafsir Telaah Pendapat Ulama Klasik Dan Kontemporer," 2017.

¹¹ Abdurrahman Nasution et al., "Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Kajian Ulumul Qur'an," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 4, no. 3 (2024): 246–53.

¹² Mariati Mariati, "Eksistensi Asbabun Nuzul Dalam Penafsiran Al-Quran Di Era Modern," *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2025): 14–27.

¹³ Althaf Husein Muzakky, "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (2020).

¹⁴ Niswatur Rokhmah, "Studi Analisis Kaidah Asbabun Nuzul Kelebihan Dan Kekurangannya," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 02 (2019): 156–73.

terhadap *asbabun nuzul* memungkinkan umat Islam untuk tidak hanya melihat wahyu sebagai teks historis, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang dapat diadaptasi dalam menghadapi persoalan sosial yang ada.¹⁵

Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Abid al-Jabiri, wahyu tidak hanya relevan pada masa Nabi Muhammad SAW, tetapi juga dapat memberikan solusi terhadap masalah sosial yang berkembang di masyarakat saat ini. Melalui aplikasi *asbabun nuzul*, umat Islam diharapkan dapat menemukan cara yang lebih konkret dalam mengatasi masalah-masalah sosial kontemporer. Dengan cara ini, wahyu menjadi lebih hidup dan relevan dalam konteks zaman modern.¹⁶

4. Tantangan dalam Penafsiran *Asbabun Nuzul* yang Kontekstual

Penelitian ini juga menemukan adanya tantangan besar dalam penafsiran *asbabun nuzul* yang kontekstual. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyeimbangkan antara pendekatan tekstual klasik yang sangat fokus pada konteks historis dan kebutuhan untuk menafsirkan wahyu dalam konteks sosial yang berkembang pesat saat ini.¹⁷ Dalam banyak kasus, penafsiran yang terlalu terikat pada konteks sejarah bisa menghambat pemahaman terhadap wahyu yang lebih luas dan aplikatif. Beberapa ulama dan intelektual Muslim, seperti Fazlur Rahman, berpendapat bahwa wahyu harus dipahami dalam konteks waktu dan tempat yang relevan.¹⁸ Oleh karena itu, penafsiran *asbabun nuzul* harus melibatkan pemahaman terhadap dinamika sosial, politik, dan budaya yang terjadi di masa sekarang.

Namun, tantangannya adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara memelihara integritas teks Al-Qur'an dan menyesuaikan ajaran-ajarannya dengan realitas sosial yang terus berkembang. Dalam hal ini, penelitian ini mendorong untuk menemukan metode tafsir yang lebih fleksibel dan adaptif, yang dapat menghubungkan wahyu dengan kondisi umat Islam di berbagai zaman tanpa mengorbankan esensi ajaran tersebut.¹⁹

5. Pengaruh Pemahaman *Asbabun Nuzul* terhadap Praktik Keagamaan

Temuan terakhir yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengaruh pemahaman *asbabun nuzul* terhadap praktik keagamaan umat Islam. Pemahaman yang lebih mendalam tentang sebab-sebab turunnya wahyu terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik keagamaan, terutama dalam hal ibadah, sosial, dan politik. Dengan mengetahui konteks di balik turunnya

¹⁵ Imam Mardani Rahman, "Pencegahan Dan Penyelesaian Penyebaran Hoax Di Dalam Al Qur'an Melalui Metode Double Movement Fazlur Rahman" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

¹⁶ Safaruddin Safaruddin and Agustiar Agustiar, "Asbabul Nuzul Dan Urgensinya Dalam Penafsiran Al Qur'an," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (2024): 927–38.

¹⁷ Muslimin, Abubakar, and Ilyas, "Kontribusi Asbabun Nuzul Terhadap Hermeneutika Al-Qur'an."

¹⁸ Umar Al Faruq et al., "Memahami Metode Tafsir Al-Qur'an: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer Dalam Memahami Pesan Pesan Ilahi," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2023): 213–25.

¹⁹ Muhamad Fatoni and Ahmad Fikri Amrullah, "Penafsiran Kontekstual Ayat Ayat Tarbawi (Pendekatan Asbabun Nuzul)," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2019): 19–36.

wahyu, umat Islam dapat lebih memahami tujuan dan makna di balik setiap perintah dan larangan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini dapat memperkaya kualitas ibadah mereka, baik dalam aspek ritual maupun sosial.²⁰ Misalnya, pemahaman terhadap *asbabun nuzul* dalam konteks zakat dan pemberian kepada yang miskin akan mendorong umat Islam untuk lebih aktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, bukan hanya sekadar melaksanakan kewajiban zakat secara formal.

Dengan demikian, pemahaman *asbabun nuzul* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menafsirkan wahyu, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan yang lebih relevan dengan kondisi sosial dan budaya saat ini.²¹

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi pentingnya pemahaman *asbabun nuzul* sebagai jembatan untuk menghubungkan wahyu dengan realitas sosial kontemporer. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun *asbabun nuzul* lebih sering dipahami dalam kerangka sejarah dan konteks masa lalu, pemahaman ini tetap relevan dalam menghadapi masalah sosial modern. Dalam kajian tafsir klasik, *asbabun nuzul* berperan besar dalam menjelaskan makna wahyu dengan menelusuri sebab-sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an, namun pendekatan ini perlu dikembangkan lebih lanjut agar bisa menjawab tantangan sosial saat ini. Di sisi lain, kajian tafsir kontemporer menunjukkan bahwa penerapan *asbabun nuzul* yang kontekstual dapat membantu umat Islam untuk lebih mudah menemukan solusi dari berbagai masalah sosial, seperti ketidakadilan ekonomi, korupsi, dan kemiskinan, yang masih dihadapi masyarakat Muslim di berbagai belahan dunia.

Penerapan hasil penelitian ini memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan pemahaman umat Islam terhadap wahyu secara lebih praktis dan relevan dengan kondisi zaman. Dalam konteks ini, peneliti merekomendasikan pentingnya pengembangan tafsir yang lebih dinamis dan adaptif, yang mampu menjembatani wahyu dengan perubahan sosial yang terjadi. Oleh karena itu, penting bagi para ulama, cendekiawan, dan praktisi keagamaan untuk menggali lebih dalam hubungan antara *asbabun nuzul* dengan kondisi sosial yang ada agar wahyu Al-Qur'an tidak hanya menjadi teks historis tetapi juga pedoman hidup yang aplikatif dan solutif bagi umat Islam di masa kini.

²⁰ Rela Mar'ati and Moh Toriql Chaer, "Pengaruh Pembacaan Dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Santriwati," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2016, 30–48.

²¹ Muh Samsunar, Nasrullah Bin Sapa, and Halima Basri, "ASBABUN NUZUL: KONSEP DAN RELEVANSINYA DALAM MEMAHAMI AL-QURAN," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 5, no. 1 (2025): 10–17.

Sebagai saran untuk penelitian lanjutan, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan *asbabun nuzul* dalam menghadapi masalah sosial tertentu, seperti perubahan sosial, konflik politik, dan ketidakadilan global. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji bagaimana tafsir yang kontekstual dapat memberikan solusi dalam konteks globalisasi dan era digital yang terus berkembang. Selain itu, penting juga untuk melibatkan lebih banyak perspektif dari berbagai daerah, mengingat perbedaan konteks sosial dan budaya di berbagai negara Muslim yang dapat memengaruhi pemahaman dan aplikasi *asbabun nuzul*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap pengembangan ilmu tafsir yang relevan dan aplikatif di masa depan.

REFERENSI

- Al-Munawwar, Said Agil Husein, and Faizah Ali Syibromalisi. "Asbab An-Nuzul Dalam Perspektif Ulama Tafsir Telaah Pendapat Ulama Klasik Dan Kontemporer," 2017.
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Vol. 1. Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul; Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*. Gema Insani, 2008.
- Bakri, Syamsul. "Asbabun Nuzul: Diaog Antara Teks Dan Realita Kesejarahan." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 1–18.
- Faruq, Umar Al, Althof Hussein Qadhafi, Achdam Khoeron, and Fatihatul Izzah. "Memahami Metode Tafsir Al-Qur'an: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer Dalam Memahami Pesan Pesan Ilahi." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2023): 213–25.
- Fatoni, Muhamad, and Ahmad Fikri Amrullah. "Penafsiran Kontekstual Ayat Ayat Tarbawi (Pendekatan Asbabun Nuzul)." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2019): 19–36.
- Isyanto, Nur. "Asbabun Nuzul Dalam Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer." *Adh Dhjya | Journal of the Quran and Tafseer* 1, no. 1 (2023): 45–60.
- Kirana, Prifianza Verda. "Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Alqur'an." *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 27–36.
- Mar'ati, Rela, and Moh Toriqul Chaer. "Pengaruh Pembacaan Dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Santriwati." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2016, 30–48.
- Mariati, Mariati. "Eksistensi Asbabun Nuzul Dalam Penafsiran Al-Quran Di Era Modern." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2025): 14–27.
- Muslimin, Muhammad, Achmad Abubakar, and Hamka Ilyas. "Kontribusi Asbabun Nuzul Terhadap Hermeneutika Al-Qur'an." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 2128–36.
- Muzakky, Althaf Husein. "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (2020).
- Nasution, Abdurrahman, Adzin Aziz Ahmad, Kafi Kadhafi Ahmad, M Aziz Zulhijjan, and Rizky Febriansyah Sinaga. "Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Kajian Ulumul Qur'an." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 4, no. 3 (2024): 246–53.
- Rahman, Imam Mardani. "Pencegahan Dan Penyelesaian Penyebaran Hoax Di Dalam Al Qur'an Melalui Metode Double Movement Fazlur Rahman." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Rofiqi, Rofiqi, Mohammad Firdaus, Mohamad Salik, and Achmad Zaini. "Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan Dan Strategi Penguatan Di Kementerian Agama Republik Indonesia." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 16–36.

- Rokhmah, Niswatur. "Studi Analisis Kaidah Asbabun Nuzul Kelebihan Dan Kekurangannya." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 02 (2019): 156–73.
- Safaruddin, Safaruddin, and Agustiar Agustiar. "Asbabul Nuzul Dan Urgensinya Dalam Penafsiran Al Qur'an." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (2024): 927–38.
- Samsunar, Muh, Nasrullah Bin Sapa, and Halima Basri. "Asbabun Nuzul: Konsep Dan Relevansinya Dalam Memahami Al-Quran." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 5, no. 1 (2025): 10–17.
- Suaidi, Pan. "Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi Dan Urgensi." *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016).
- Yunan, Muhammad. "Nuzulul Qur'an Dan Asbabun Nuzul." *Al-Mutsala* 2, no. 1 (2020): 43–65.